MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 6 Oktober 2024 / 3 Rabii'ul Aakhir 1446 Brosur No.: 2182/2222/IA

PENYEBAB BERBUAT NAMIMAH

1. Hasad/Dengki

Dengki adalah perasaan tidak senang ketika melihat atau mendengar saudaranya mendapat ni'mat, dan ia merasa gembira apabila melihat atau mendengar ni'mat yang ada pada saudaranya itu berkurang atau hilang sama sekali.

Orang yang dengki tidak hanya menginginkan keni'matan orang lain berkurang atau hilang tetapi juga berharap keni'matan tersebut berpindah kepadanya.

Allah SWT berfirman :

اِنْ تَمْسَسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ ۖ وَاِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَّفْرَحُوْا بِهَا ۗ وَاِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوْا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْـًٔا ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِمَا يَعْمَلُوْنَ مُحِيْطٌ .

ال عمران : ١٢٠

Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bershabar dan bertaqwa, niscaya tipu daya mereka sedikit pun tidak mendatangkan kemudhoratan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan. [QS. Ali 'Imraan : 120]

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللّٰهُ بِهٖ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوْا ۗ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۗ وَسْـَٔلُوا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهٖ ۗ

اِنَّ اللهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا. النساء : ٣٢

Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu. [QS. An Nisaa' : 32]

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ (٥) الفلق: ١-٥

1. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai shubuh,
2. Dari kejahatan makhluq-Nya,
3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,
4. dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul,
5. dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki". [QS. Al-Falaq : 1-5]

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا تَبَاغَضُوْا وَ لَا تَحَاسَدُوْا وَ لَا تَدَابَرُوْا وَ كُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ اِخْوَانًا. وَ لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ اَنْ يَهْجُرَ اَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ اَيَّامٍ. البخارى ٧: ٨٨

Dari Anas bin Maalik RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kalian saling membenci, jangan saling mendengki, jangan

saling membelakangi, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Dan tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.” [HR. Bukhari juz 7, hal. 88]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَـالَ: اِيَّاكُمْ وَ الظَّنَّ فَـاِنَّ الظَّنَّ اَكْذَبُ الْحَدِيْثِ وَ لَا تَحَسَّسُوْا وَ لَا تَجَسَّسُوْا وَ لَا تَحَاسَدُوْا وَ لَا تَدَابَرُوْا وَ لَا تَبَاغَضُوْا وَ كُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ اِخْوَانًا. البخارى ٧: ٨٨

Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Jauhkanlah kalian dari buruk sangka, karena sesungguhnya buruk sangka itu sedusta-dusta (perkataan hati). Dan janganlah kalian mnendengar-dengarkan (pembicaraan orang lain), janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain, janganlah saling mendengki, janganlah saling membelakangi, janganlah saling membenci, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.” [HR. Bukhari juz 7, hal. 88]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اِيَّاكُمْ وَ الْحَسَدَ، فَاِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ، اَوْ قَالَ: الْعُشْبَ. ابو داود ٤: ٢٧٦، رقم: ٤٩٠٣، ضعيف لانه فى اسناده جد ابراهيم بن ابى اسيد و هو مجهول

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bersabda: “Hati-hatilah kalian terhadap dengki, karena sesungguhnya dengki itu memakan kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar.” atau beliau bersabda: “(memakan) rumput.” [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 276, no. 4903, dla’if karena dalam isnadnya ada kakeknya Ibrahim bin Abu Usaid, ia majhul]

2. Kebencian dan Permusuhan

Kebencian dan permusuhan terhadap individu atau kelompok

seringkali memicu tindakan adu domba untuk merusak hubungan ataupun menjatuhkan nama baiknya.
Kebencian berlebihan dapat menjadi penghalang serius bagi seseorang untuk meraih kebaikan dan keberkahan. Dampak negatif kebencian pada seseorang bisa menimpa fisik, mental, dan spiritual. Dengan mengatasi kebencian dan menggantinya dengan sikap positif, seseorang dapat membangun hidup yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

Allah SWT berfirman :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا بِطَانَةً مِّنْ دُوْنِكُمْ لَا يَأْلُوْنَكُمْ خَبَالًاۗ وَدُّوْا مَا عَنِتُّمْۚ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاۤءُ مِنْ اَفْوَاهِهِمْۖ وَمَا تُخْفِيْ صُدُوْرُهُمْ اَكْبَرُ ۗ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْاٰيٰتِ اِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُوْنَ . ال عمران : ١١٨

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudlaratan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya. [QS. Ali ‘Imraan: 118]

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗۚ اِذْ قَالُوْا لِقَوْمِهِمْ اِنَّا بُرَءٰۤؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۖكَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاۤءُ اَبَدًا حَتّٰى تُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَحْدَهٗٓ اِلَّا قَوْلَ اِبْرٰهِيْمَ لِاَبِيْهِ لَاَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَآ اَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍۗ رَبَّنَا

عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَاِلَيْكَ اَنَبْنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ . الممتحنة : ٤

Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran) mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatu pun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali, [QS. Al Mumtahanah: 4]

وَتَرٰى كَثِيْرًا مِّنْهُمْ يُسَارِعُوْنَ فِى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاَكْلِهِمُ السُّحْتَ ۗ

لَبِئْسَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ . المائدة : ٦٢

Dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera membuat dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu.[QS. Al Maaidah : 62]

اِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآءِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ

الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ . النحل: ٩٠

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. [QS. An-Nahl : 90]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اِعْدِلُوْا ۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ ۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ. المائدة : ٨

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada taqwa. Bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. [QS. Al Maaidah : 8]

Hadits Nabi Muhammad SAW

عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : دَبَّ اِلَيْكُمْ دَاءُ اْلاُمَمِ قَبْلَكُمْ. اَلْحَسَدُ وَ الْبَغْضَاءُ، هِيَ الْحَالِقَةُ، حَالِقَةُ الدِّيْنِ لَا حَالِقَةُ الشَّعْرِ. وَ الَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَا تُؤْمِنُوْا حَتَّى تَحَابُّوْا، اَفَلَا اُنَبِّئُكُمْ بِاَمْرٍ اِذَا فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ؟ اَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ. البيهقى ١٠: ٢٣٢

Dari Zubair bin 'Awwam RA, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Akan menjalar kepadamu sekalian penyakit ummat-ummat sebelum kalian, yaitu dengki dan kebencian yang sangat. Kebencian yang sangat itu adalah pencukur, yaitu pencukur agama, bukan pencukur rambut. Demi Tuhan yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, tidaklah kalian beriman sehingga kalian saling berkasih sayang. Maukah aku beritahukan kepada kalian suatu perkara, apabila kalian melakukannya niscaya kalian saling berkasih sayang ? Tebarkanlah

salam diantara kalian." [HR. Baihaqi juz 10, hal. 232]

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: اِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَئِسَ اَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّوْنَ فِيْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَلٰكِنْ فِي التَّحْرِيْشِ بَيْنَهُمْ.

مسلم ٤ : ٢١٦٦ رقم ٦٥

Dari Jaabir, ia berkata : "Saya mendengar Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya syaithan telah berputus-asa untuk disembah oleh orang-orang yang shalat di Jazirah 'Arab ini, tetapi syaithan berusaha mengadu domba dan menebarkan permusuhan diantara mereka (kaum muslimin.)" [HR. Muslim juz 4, hal. 2166, No. 65]

3. Gemar berbicara berlebihan, omong kosong.

Diantara adab berbicara yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW adalah berbicara seperlunya, tidak berlebihan. Kemampuan seseorang untuk meninggalkan apa saja yang tidak berguna baginya menjadi salah satu tanda bagusnya keislaman seseorang.

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مِنْ حُسْنِ اِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيْهِ . ابن ماجه ٢ : ١٣١٥ رقم ٣٩٧٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Diantara tanda baiknya Islamnya seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak berguna." [HR. Ibnu Majah juz 2 : 1315 no 3976]

قَدْ اَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ (١) الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ صَلٰوتِهِمْ خَاشِعُوْنَ (٢) وَالَّذِيْنَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُوْنَ (٣). المؤمنون : ١ – ٣

(1) Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
(2) (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya,

(3) dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, [QS. Al Mu'minuun : 1-3]

Kemampuan meninggalkan apa-apa yang tidak berguna membawa seorang mukmin hanya akan berbicara apabila ia yakin pembicaraannya baik, dan diam apabila ada dorongan untuk berkata yang tidak baik.
Orang yang berhati-hati lebih memilih untuk banyak mendengar daripada bicara.

Seakan memang begitulah alasan mengapa Allah SWT menciptakan dua telinga dan satu mulut, agar lebih banyak kata yang kita serap daripada yang disuarakan.

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُــــوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَــيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا اَوْ لِيَصْمُتْ. البخارى ٧: ٧٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : ''Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam." [HR. Bukhari juz 7, hal. 78]

Dalam kata-kata hikmah disebutkan:

سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِيْ حِفْظِ اللِّسَانِ

Keselamatan seseorang itu tergantung dalam menjaga lisannya/ucapannya

مَنْ كَثُرَ كَلَامُهُ كَثُرَ سَقَطُهُ، وَمَنْ كَثُرَ سَقَطُهُ كَثُرَتْ ذُنُوْبُهُ، وَ مَنْ كَثُرَتْ ذُنُوْبُهُ كَانَتِ النَّارُ أَوْلَى بِهِ

Barangsiapa yang banyak bicara maka akan banyak salahnya, dan barangsiapa yang banyak salahnya maka akan banyak dosanya, dan barangsiapa yang banyak dosanya maka nerakalah yang pantas baginya.

Gerakan lisan adalah gerakan anggota tubuh yang paling ringan, yang justru karena ringannya ini, banyak ucapan yang mendatangkan madlarat bagi manusia. Di samping permusuhan, kebencian, dan akibat negatif yang lain, banyak berbicara juga akan mengeraskan hati, kemudian menjauhkan kita dari Allah. Bisa saja kita mengucapkan kata-kata yang dimurkai Allah tanpa menyadari, kemudian kita masuk neraka karenanya

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ اَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الجَنَّةَ، قَالَ: تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الخُلُقِ. وَسُئِلَ عَنْ اَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، قَالَ: اَلْفَمُ وَالفَرْجُ. الترمذى ٣: ٢٤٥، رقم: ٢٠٧٢، هذا حديث صحيح غريب

Dari Abu Hurairah, ia berkata : “Rasulullah SAW pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak menyebabkan orang masuk surga, maka beliau menjawab: "(Sesuatu yang paling banyak menyebabkan orang masuk surga) yaitu taqwa kepada Allah dan akhlaq yang baik." Dan beliau pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak menyebabkan orang masuk neraka, maka beliau menjawab: "(Sesuatu yang paling banyak menyebabkan orang masuk neraka) yaitu mulut dan kemaluan". [HR.Tirmidzi juz 3, hal. 245, no. 2072, Ini hadits shahih gharib]

4. Kurangnya Pengendalian Diri :

Ketidakmampuan untuk mengendalikan emosi dan lisan dapat menyebabkan seseorang terjerumus dalam perbuatan namimah.

Apabila seseorang tidak bisa mengendalikan dirinya maka akan berdampak tidak baik yang dirasakan, yaitu akan membuat tubuh kita lelah, mudah marah, frustasi, stres, tidak menyukai diri sendiri, dijauhi orang lain, bahkan sampai membuat kita selalu menyalahkan keadaan.

Allah SWT berfirman :

وَقُلْ لِّعِبَادِيْ يَقُوْلُوا الَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ كَانَ لِلْاِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِيْنًا . الاسراء: ٥٣

Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaithan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya syaithan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia." [QS. Al-Israa' : 53]

وَاَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوٰىۙ (٤٠) فَاِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوٰى (٤١) النازعت : ٤٠ – ٤١

40. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya,
41. maka sesungguhnya surga lah tempat tinggal(nya). [QS. An-Naazi'aat : 40-41]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًاۙ (٧٠) يُّصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْۗ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ

فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا (٧١) الاحزاب: ٧٠-٧١

70. Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,
71. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentha'ati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan dengan kemenangan yang besar. [QS. Al-Ahzaab : 70-71]

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرَعَةِ. اِنَّمَا الشَّدِيْدُ الَّذِيْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

البخارى ٧: ٩٩

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang kuat itu bukanlah orang yang kuat dalam bergulat, tetapi orang yang kuat itu ialah orang yang bisa menahan dirinya ketika marah." [HR. Bukhari juz 7, hal 99]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اَلْمُؤْمِنُ مَنْ اَمِنَهُ النَّاسُ، وَالْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ السُّوْءَ. وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَبْدٌ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ. احمد ٣: ٣٠٨، رقم: ١٢٥٦٢

Dari Anas bin Maalik, ia berkata : "Nabi SAW bersabda: "Orang mukmin itu ialah orang yang (membuat) orang lain merasa aman dari gangguannya. Orang Islam itu ialah orang yang (membuat) orang

Islam lainnya selamat dari lesan dan tangannya. Orang yang berhijrah itu ialah orang yang meninggalkan kejahatan. Demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, tidak akan masuk surga, orang yang tetangganya tidak aman dari kejahatannya." [HR. Ahmad juz 3, hal. 308, no. 12562]

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يَضْمَنْ لِيْ مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ اَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ. البخارى ٧: ١٨٤

Dari Sahl bin Sa'ad, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "Barangsiapa yang mau menjamin padaku apa yang ada diantara dua rahangnya dan apa yang ada diantara dua kakinya, maka aku jamin untuknya surga." [HR. Bukhari juz 7, hal. 184]

--oo0oo--